

SKRIPSI

PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP IMIGRAN

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S-1)
Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH

**NURLISMAWATI
135210030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP IMIGRAN

NURLISMAWATI
158110121

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi tempat persinggahan para imigran atau pengungsi. Hal ini menimbulkan banyaknya persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap imigran. Persepsi sosial adalah suatu proses cara pandang seseorang atau individu dalam memahami suatu perilaku atau tindakan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 340 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi sosial yang sudah di modifikasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.00 for windows*. Hasil menunjukkan bahwa persentase tingkat persepsi sosial di kota Pekanbaru terhadap imigran tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah 154 partisipan atau sebesar 45,3% dari 100% partisipan. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pekanbaru cukup baik dalam mempersepsi imigran yang berada di kota pekanbaru. Analisis tambahan, menunjukkan adanya perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran yang signifikan ditinjau dari usia dewasa menengah dan usia dewasa awal $U = 12614$ dan taraf sig. $0,047 < 0,05$.

Kata Kunci: Persepsi Sosial, Imigran, Deskriptif Kuantitatif

**THE SOCIAL PERCEPTION OF PEKANBARU SOCIETIES TOWARD THE
IMMIGRANTS**

NURLISMAWATI
158110121

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT

Pekanbaru is one of the cities in Indonesia which is a haven for immigrants or refugees. This has led to many social perceptions of the surrounding society towards the immigrants. Social perception is a process of the perspective of a person or individual in understanding a person's behavior or actions. This study aims to find out the description of social perception of Pekanbaru societies toward the immigrants. This study uses a quantitative descriptive approach with a total sample of 340 people. The sampling technique in this study uses a simple random sampling technique. The method of data collection uses a modified social perception scale. Data analysis in this study uses SPSS 22.00 software for windows. The results show that the percentage of social perceptions in the city of Pekanbaru towards the immigrants categorized as fairly good category with 154 participants or 45.3% of 100% participants. This illustrates that Pekanbaru people are quite good at perceiving the immigrants in Pekanbaru. Additional analysis shows that there is a significant difference in the social perceptions of Pekanbaru people towards the immigrants which are significant in terms of middle adulthood and early adulthood $U = 12614$ and significant level $0.047 < 0.05$.

Keywords: Social Perception, Immigrants, Quantitative Descriptive

التصور الاجتماعي عن المهاجرين في بكنبارو

نور لسما واتي

158110121

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الربيوية

ملخص البحث

بكنبارو من مدن إندونيسيا التي يتوقف فيها المهاجرون للإخلاء. ونشأ بهذا الحال تصور اجتماعي عن المهاجرين. والتصور الاجتماعي إدراك الشخص في فهم سلوك الآخرين. وهذا البحث يهدف إلى معرفة التصور الاجتماعي عن المهاجرين في بكنبارو. ويستخدم فيه مدخل وصفي كمي بعينة تتكون على 340 شخصا. وتقنية أخذها عينة عشوائية بسيطة. وطريقة جمع البيانات استخدام مقياس التصور الاجتماعي المعدلة. وتحليلها باستخدام حلول المنتجات والخدمات الإحصائية 22.00 للوندوس. وكانت نتيجة البحث تدل على أن درجة التصور الاجتماعي في بكنبارو بنسبة مئوية تقع في جيد صدرت من إجابة 154 مشارك أو 45,3% من 100% مشاركا. وبعبارة أخرى، أن مجتمع بكنبارو يدركون أفهامهم عن سلوك المهاجرين بفهم جيد. وتحليل الإضافة تدل على اختلاف التصور الاجتماعي عن المهاجرين في بكنبارو بناء على مرحلة البلوغ الأوسط ومرحلة البلوغ المبكر و=12614 ومستوى الأهمية $0,047 < 0,05$.

الكلمات الأساسية : التصور الاجتماعي، المهاجرين، الوصفي الكمي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirahim...

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Shalawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan baik berupa dorongan semangat maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak baik berupa informasi, bimbingan serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Pembimbing I yang

- sudah banyak meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi.,MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
 7. Bapak Ahamad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Ayah dan Ibu yang saya cintai, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu mendoakan keberhasilan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Terimakasih untuk seluruh masyarakat pekanbaru yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang pernah mengajar penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
 11. Seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
 12. Terimakasih untuk semua keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
 13. Terimakasih untuk Ratnatri Yulanda, Astri Diyastari, Yunia Santri, Yogi Pratama, Ahmad Sholihin, Hatta, Rozana, Hotnida, Rafica, Wan Nurhikmah, Ela, Rika Dwi Lestari dan teman- teman, senior serta adik-

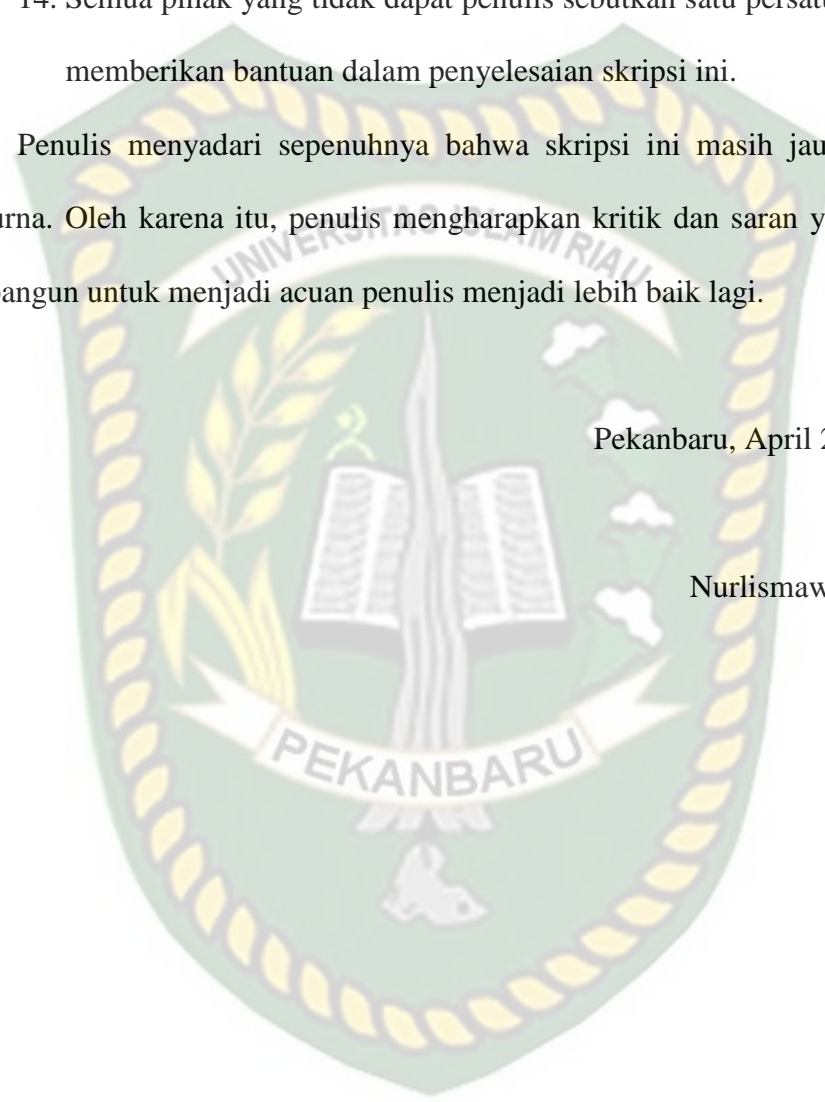
adik junior penulis yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis menjadi lebih baik lagi.

Pekanbaru, April 2019

Nurlismawati



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Persepsi Sosial	11
1. Pengertian Persepsi Sosial	11
2. Faktor- Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi.....	15
3. Aspek- Aspek Persepsi	17
B. Kerangka Berfikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
C. Defenisi Operasioal Variabel	21
D. Subjek Penelitian.....	22
1. Populasi Penelitian.	22
2. Sampel Penelitian	22
3. Karakteristik Subjek Penelitian.	23
E. Metode Pengumpulan Data	24
1. Skala Persepsi Sosial.....	25
F. Uji Beda Aitem.	27
G. Pelaksanaan Uji Coba Skala.	28
1. Hasil Uji Skala	28
H. Validitas dan Relabilitas.	32
1. Validitas Skala.	32
2. Reliabilitas.	33
I. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian.....	35
1. Persiapan Penelitian	35
2. Pelaksanaan Penelitian	36
B. Data Demografi Subjek Penelitian.....	36

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian	37
2. Berdasarkan Usia Subjek Penelitian.....	37
3. Berdasarkan Pendidikan Subjek Penelitian	38
4. Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian	39
5. Apakah Anda Mengetahui Jika Pekanbaru Menjadi Salah Satu Penampungan Imigran	40
6. Apakah Menurut Anda Imigran Akan Tinggal Selamanya di Pekanbaru	40
C. Deskripsi Data Penelitian.....	41
D. Analisis Tambahan.....	44
1. Uji Normalitas	44
2. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Jenis Kelamin	45
3. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Usia	46
4. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Pendidikan yang Mendominan.....	47
5. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Pengetahuan Masyarakat di Kota Pekanbaru dalam Menanggapi Imigran.....	48
6. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Pengetahuan Masyarakat Terhadap Lamanya Imigran Tinggal di Kota Pekanbaru	49
E. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Persepsi Sosial sebelum <i>Try Out</i>	29
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Persepsi Sosial Setelah <i>Try Out</i>	31
Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian	37
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian.....	37
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek penelitian.....	38
Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian	39
Tabel 4.5 Berdasarkan Pertanyaan: Apakah Anda Mengetahui Jika Pekanbaru Menjadi Salah Satu Penampungan Imigran	40
Tabel 4.6 Berdasarkan Pertanyaan: Apakah Menurut Anda Imigran Akan Tinggal Selamanya di Pekanbaru.....	40
Tabel 4.7 Rentang Skor Penelitian.....	41
Tabel 4.8 Kategori Gambaran Persepsi Sosial Berdasarkan Rumus.....	43
Tabel 4.9 Deskripsi Tingkat Gambaran Persepsi Sosial	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangk Berfikir	20
----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Validitas Isi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN II	Skala dan Skoring Penelitian
LAMPIRAN III	Uji Reliabilitas dan Validitas
LAMPIRAN IV	Surat Keputusan (SK), Berita Acara (BA)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak pada posisi silang dunia yang menjadi tempat strategis untuk transit favorit para pengungsi atau imigran. Imigran atau pengungsi merupakan individu atau sekelompok orang yang berpindah dari negara asal menuju negara yang menurut mereka aman untuk di jadikan tempat tinggal dengan jangka waktu tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi ialah, politik dan keamanan seperti adanya konflik di dalam negaranya, serta faktor ekonomi seperti mencari kehidupan yang lebih baik.

Diberbagai wilayah di Indonesia telah banyak berkumpul para imigran yang mencari suaka dan ada pula yang berstatus sebagai pengungsi atau *refugee*. "Bedanya, yang berstatus pengungsi sudah tinggal menunggu penempatan ke negara ketiga atau negara penampung oleh UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*)," ungkap Kepala Divisi Imigrasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Riau, Wijono, kepada Tribun, Rabu (6/9/2017).

Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi tempat transit imigran ialah kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari

RUDENIM (Rumah Detensi Imigrasi) Pekanbaru pada tanggal 13 Desember 2018, terdapat 1.154 (Seribu Seratus Lima Puluh Empat) para pengungsi yang tengah berada di kota Pekanbaru. Yang berasal dari 11 negara, yaitu Afghanistan, Pakistan, Iran, Iraq, Palestina, Somalia, Myanmar, Srilanka, Syria, Jordania, dan Sudan. Sebagian besar berasal dari Afghanistan, dan Palestina. Dari jumlah imigran yang ada tersebut, terdapat 334 orang diantaranya adalah anak-anak laki-laki dan perempuan, dan terdapat 820 orang adalah laki-laki dan perempuan dewasa.

Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya oleh Kurniawan dan Primarwardani (2018) UNHCR 31 Januari 2017 menunjukkan bahwa jumlah imigran atau pengungsi yang masuk ke Indonesia sebanyak 14.000 (Empat Belas Ribu) orang, yang terdiri atas pengungsi dan pencari suaka. Para pengungsi tersebut menyebar ke seluruh wilayah Indonesia seperti di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM), di Kantor Imigrasi (KANIM), di *Community House*, dan imigran mandiri. Dan pada tahun 2018 berdasarkan data UNCHR lembaga PBB (Persatuan Bangsa Bangsa) ada lebih dari 14.000 (Empat Belas Ribu) orang pengungsi yang kini berada di Indonesia. Kota Pekanbaru menempati urutan ke lima terbanyak dari sebelas daerah di Indonesia yang menampung imigran asing (okezone.com).

Khusus bagi mereka yang mencari suaka, terlebih dahulu akan melapor kepada UNHCR. UNHCR ialah suatu organisasi tingkat

internasional yang berada di Negara Jenewa, Swiss. Organisasi ini ialah komisi PBB yang terkhusus menangani para pengungsi atau imigran. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 14 Desember 1950, oleh Majelis Umum PBB dan mulai aktif satu tahun kemudian, yaitu pada tanggal 1 Januari 1951.

Status para pencari suaka akan bisa menjadi pengungsi yang telah terdata di UNHCR, agar dapat ditempatkan ke negara tujuan atau negara penampung seperti Australia, Kanada, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Riau, imigran yang berada di Pekanbaru saat ini berasal dari 11 negara, yaitu Afganistan, Pakistan, Iran, Irak, Srilanka, Myanmar, Palestina, Syira, Yordania, Somalia, dan Sudan.

Mereka ditempatkan di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) dan enam lokasi lainnya. Adapun enam lokasi tersebut terbagi menjadi dua jenis, yakni *Community House* dan *Interseption*. Lokasi *Community House* antara lain di Panel Rumbai, Wisma Novri di sekitar kampus UIR (Universitas Islam Riau), dan di Siak *Resort* Senapelan. Sedangkan untuk *Interseption* terdapat di Hotel Rina Pasar Bawah, Hotel Satria Jalan Cik Di Tiro, dan Wisma *The Cops* dibelakang Hotel Ratu Mayang Garden.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam penelitian Wulandari (2016) menyatakan bahwa UU (Undang-undang), Nomor 6 Tahun 2011 tentang peraturan keimigrasian yang mengenai proses masuk serta keluar dari wilayah Indonesia untuk warga Negara Indonesia dan

juga warga Negara asing. Untuk penanganan bagi warga Negara asing, uu yang mengatur keimigrasian di muat berdasarkan peraturan penempatan serta status tempat tinggal yang ditentukan Ditjen Imigrasi serta akan dilakukan tindakan pemeriksaan kesehatan oleh pemerintah kabupaten/kota. Pendataan dan pemeriksaan akan dilakukan oleh pihak Kemenkumhum. Sedangkan warga Negara asing pencari suaka akan ditempatkan di Rudenim dan warga Negara asing yang mendapatkan status sebagai pengungsi akan diletakkan dipenampungan yang telah di kelola oleh pihak UNHCR.

Selain diberikan tempat tinggal, serta kebutuhan sehari-hari lainnya. Keberadaan imigran asing di kota Pekanbaru sedikit banyaknya sudah mengganggu kenyamanan masyarakat. Hal ini sesuai dengan data penelitian sebelumnya oleh Napitupulu, (2018) bahwa orang-orang di Eropa cenderung memiliki persepsi negatif terhadap imigran karena mereka merasa tidak aman (beberapa imigran dianggap sebagai teroris), persaingan dalam ekonomi (takut akan pekerjaan mereka diambil oleh imigran) dan masalah sosial (karena kedatangan imigran, bangsa mereka cenderung menjadi ramai (Beautin et al., 2006; Callens, Meuleman & Valentova, 2015; Duffy & Smith, 2014).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat warga Pekanbaru yang berinisial F, BK dan EY, pada tanggal 30 Desember 2018 yang sering berinteraksi dengan imigran. F, BK dan EY berpendapat bahwa ia tidak nyaman dengan adanya imigran tersebut, hal ini dikarenakan imigran

tersebut tidak bisa berbahasa Indonesia, sehingga sulit berinteraksi dengan imigran tersebut dan mereka begitu bebas berkeliaran, seperti di tempat ibadah, pasar, taman, dan tempat lainnya.

Menurut Canoy, M. dkk (2006) juga menyatakan bahwa persepsi imigran di Eropa dapat memiliki persepsi positif dan negatif. Yang mana imigran menunjukkan perbedaan besar antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Warga Eropa hidup dengan situasi yang tidak aman, seperti adanya ancaman berupa terorisme. Persaingan ekonomi global yang berkembang mengakibatkan ketakutan dan kerugian akan pekerjaan. Hal ini dikarenakan adanya pencari suaka palsu dan pencari nafkah kesejahteraan.

Imigran bebas berkeliaran dan melakukan aktivitas di tengah masyarakat tanpa adanya pengawasan dan aturan yang jelas. Seperti yang dijelaskan wakil ketua Komisi II DPR-RI Lukman Edy mengatakan bahwa jumlah imigran di kota Pekanbaru terus bertambah dan bebas beraktivitas termasuk melakukan aktivitas prostitusi. Imigran di kota Pekanbaru sudah menyentuh semua fasilitas umum yang ada di tengah masyarakat mulai dari mall, pasar tradisional, sampai rumah ibadah. Hal ini dikhawatirkan masyarakat jika imigran tersebut menyebarkan paham yang mereka anut yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku ditengah masyarakat kota Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan data penelitian sebelumnya oleh Napitupulu, (2018) bahwa artikel lokal dari Pekanbaru (Provinsi Riau) menyatakan

stigma negatif dari komunitas local kepada imigran. Misalnya, mereka mengira sebagian imigran melakukan kegiatan prostitusi dan khawatir jika imigran menyebarkan keyakinan mereka.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang warga kota Pekanbaru dengan inisial YS pada tanggal 22 September 2018, pada pukul 15:20 WIB yang sering berjumpa dengan imigran mengatakan bahwa, ia sering melihat imigran di sekitaran jalan sudirman, lebih tepatnya di MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Imigran tersebut sering terlihat di siang hari hingga sore hari. Mereka melakukan aktivitas seperti masyarakat pekanbaru. Jika sore hari, imigran tersebut terlihat berkumpul berolahraga bersama rekan-rekannya dan terkadang terlihat bergaul dengan masyarakat sekitar yang sedang berolahraga juga di sekitaran MTQ tersebut.

YS juga mengatakan bahwa sedikit terganggu dengan adanya imigran yang semakin hari semakin banyak berkeliaran di kota Pekanbaru. Karena menurut YS, imigran tersebut terlalu bebas berkeliaran dilingkungan kota Pekanbaru tersebut. YS juga mendengar jika imigran tersebut di kota Pekanbaru mereka diberi uang saku untuk keperluan mereka, jadi ia berfikir bahwa hidup imigran tersebut enak seperti tinggal di negaranya dan menambah pengeluaran negara. Mereka datang ke Negara kita karena adanya konflik atau karena ingin mengungsi bahkan ingin berkerja di Negara kita. Hal ini tentu akan merugikan masyarakat sekitaran kita, karena jika mereka di mudahkan untuk bekerja di Negara

kita, tentu akan mempersulit masyarakat pribumi untuk mencari pekerjaan dan lapangan pekerjaan akan semakin sedikit ujar YS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, L. A (2016) tentang Kompleksitas Rezim di Uni Eropa: Upaya Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka. Menyatakan bahwa Negara Jerman yang menjadi *superpower* di UE melakukan pencegahan atau penangan terhadap imigran serta pencari suaka hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan dengan adanya angka kriminalitas yang signifikan, yaitu adanya kasus penyerangan yang dilakukan imigran kepada warga lokal yang tentu akan membahayakan stabilitas keamanan domestic Jerman (Karnitshing (dalam Pertiwi, L. A 2016).

Sama halnya yang di ungkapkan dalam penelitian Nicolas dan Chou (2008) menyatakan bahwa di Negara Perancis juga terjadi adanya ketidaknyamanan pada masyarakatnya. Hal ini dikarenakan imigran yang datang memiliki latar belakang yang berbeda dengan orang asli perancis. Negara Perancis ingin konstruksi sebagai Negara yang maju, berkulit putih dan beragama Kristen. Sedangkan imigran yang datang adalah imigran- imigran dengan latar belakang Muslim, berkulit hitam dan miskin. Dengan adanya perbedaan tersebut memunculkan pengkotak-kotakan masyarakat. Ada yang menerima dan adapula yang menolak terhadap keberadaan imigran tersebut. Sehingga, pembauran antara imigran dan warga asli perancis susah untuk dilakukan. Pada akhirnya, muncul banyak konflik yang di latar belakang kecemburuan sosial

maupun ekonomi dan tidak jarang pula terjadi kerusuhan oleh warga imigran yang tidak puas dengan nasibnya.

Berbeda dengan pendapat salah seorang warga Pekanbaru yang berinisial EN pada tanggal 1 Desember 2018, pada pukul 10.15 WIB di kediaman EN yang terletak di depan asrama imigran tersebut. EN mengatakan bahwa ia sama sekali tidak terganggu akan kehadiran imigran tersebut. Karena imigran tersebut dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik. Namun, dulu keadaan di imigran tidak sekonduksi seperti sekarang ini. Hal itu terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian imigran dengan imigran lain yang tinggal di asrama tersebut. Imigran yang berada di asrama tersebut bermacam-macam seperti dari Afghanistan, Palestina, Myanmar dan masih banyak lagi.

Sama halnya dengan pendapat P yang menyatakan bahwa ia sama sekali tidak merasa terganggu dengan keberadaan imigran tersebut. Justru hal tersebut sangat menarik, karena adanya warga Negara asing yang tentunya akan menambah wawasan dengan cara bertukar pikiran ataupun dengan berinteraksi dengan imigran tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, menimbulkan adanya persepsi sosial dari masyarakat Pekanbaru. Menurut Sarwono (dalam Rohmaul Listyana & Yudi, 2015) persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke

dalam otak. Persepsi juga merupakan suatu pandangan terhadap suatu objek untuk mencari informasi dengan menggunakan alat penginderaan. Persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap imigran sangatlah beragam.

Hingga saat ini sepengetahuan peneliti, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengungkapkan sejauh apa persepsi sosial terhadap imigran. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti “Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran “Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi dan perluasan teori dibidang psikologi dan

dapat membantu menjadi bahan pertimbangan sebagai antisipasi atau saran yang dapat dilakukan untuk permasalahan imigran yang ada di kota pekanbaru.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Sosial

1. Pengertian Persepsi Sosial

Menurut Pickens (Borkowski, 2005), persepsi ialah suatu proses oleh individu atau seseorang yang menafsirkan serta mengatur sensai untuk menghasilkan suatu yang bermakna. Dengan kata lain seseorang akan dihadapkan dengan situasi atau rangsangan. Dimana dengan rangsangan tersebut seseorang akan memaknai atau mengartikan rasangan tersebut menjadi sesuatu yang bermakna berdasarkan pengalaman sebelumnya. Namun, apa yang ditafsirkan atau dirasakan individu tersebut mungkin sangar berbeda dengan kenyataan. Proses terjadinya persepsi yaitu ketika individu menangkap adanya rangsangan melalui pancaindera yang kemudian di seleksi serta di organisasikan menuju otak untuk dapat di interpretasikan ataupun di analisis.

Menurut Walgito (2010), persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan adanya proses penginderaan, yaitu terjadinya proses yang diterimanya melalui stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dari stimulus tersebut kemudian diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena proses persepsi tidak akan terlepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, melalui alat indera seperti, mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit sebagai alat perabaan. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca dkk, dalam Walgito 2010).

Menurut Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito 2010) persepsi merupakan proses *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam individu tersebut. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Branca dalam Walgito, 2010).

Menurut filsafat.ilmu psikologi dan ilmu kognitif, persepsi merupakan proses mencapai kesadaran atau pemahaman sensorik informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nysthul (2014) menyatakan bahwa persepsi berasal dari kata Latin percipio, yang berarti menerima, mengumpulkan dan serta mengambil tindakan kepemilikan, dan ketakutan dengan pikiran atau indra (dalam Napitupulu, 2018).

Menurut Solso dkk (2008), persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Sejalan

dengan teori King (2014), persepsi ialah suatu pengatur informasi sensoris dalam membentuk suatu pola- pola sehingga menjadi lebih bermakna.

Menurut Unmery (2009), persepsi didefinisikan sebagai suatu proses tindakan sadar akan lingkungan seseorang melalui rangsangan fisik atau sensasi yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami. Menurut Rao dan Narayan (dalam Unmery, 2009) persepsi adalah suatu proses di mana orang memilih, mengatur, dan menafsirkan suatu rasangan sensorik menjadi suatu informasi yang terhadap lingkungan kerja mereka.

Menurut Napitupulu (2018) persepsi dapat dikatakan ke hal-hal atau terhadap manusia yang disebut sebagai persepsi sosial. Menurut Bordens dan Horowitz, 2008 (dalam Napitupulu,2018) persepsi sosial adalah suatu proses di mana kita bisa memahami perilaku, kata- kata dan tindakan orang lain.

Borkowski (2005), menyatakan persepsi sosial adalah cara individu untuk melihat orang lain yang dapat dilakukan dengan cara seperti, mengklasifikasikan individu berdasarkan satu karakteristik (efek halo), menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain (kontras efek), memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai- nilai yang kita anut (proyeksi), menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal (stereotype) dan memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan

persepsi orang lain (efek pygmalion) atau mengendalikan persepsi orang lain tentang diri sendiri (manajemen kesan).

Menurut Nelson dan Quick (dalam Unmery, 2009) persepsi sosial adalah suatu proses informasi tentang orang lain yang diterima melalui stimulus kemudian ditangkap oleh pancaindera yang dihantarkan menuju otak untuk diinterpretasikan. Menurut Nelson dan Quick (dalam Unmery, 2009) tiga karakteristik utama yang mempengaruhi persepsi adalah Perceivers-Spesifik yaitu salah satu faktor yang membedakan para pengidapnya pengaruh persepsi adalah keakraban dengan objek persepsi, karakteristik Target-Spesifik yaitu karakteristik yang khusus untuk orang yang dirasakan (yaitu target), dan Karakteristik Situasi-Spesifik adalah faktor yang sangat signifikan yang mempengaruhi kesan yang dibentuk tentang seseorang oleh seorang individu. Dengan kata lain, Sosialkonteks interaksi adalah pengaruh utama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial ialah suatu proses cara pandang seseorang atau individu dalam memahami suatu perilaku atau tindakan orang lain dengan cara seperti, mengklasifikasikan individu berdasarkan satu karakteristik (*effect halo*), menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain (*effect kontras*), memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai-nilai yang kita anut (*projection*), menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut

berasal (*stereotyping*) dan memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain (*pygmalion effect*) atau mengendalikan persepsi orang lain tentang diri sendiri (*impression management*).

2. Faktor- Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Walgito (2010) terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam persepsi antara lain:

a. Objek yang dipersepsi

Objek akan menimbulkan rangsangan terhadap alat indera seseorang. Sehingga rangsangan yang datang dari individu akan dipersepsi langsung oleh syaraf reseptor. Rangsangan atau stimulus terbesar datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan susunan pusat syaraf

Pancaindera ialah suatu alat untuk menerima stimulus. yang kemudian akan diteruskan oleh system syaraf menuju susunan pusat syaraf yaitu otak.

c. Perhatian atau atensi

Perhatian ialah langkah awal untuk memperoleh persepsi individu. Perhatian ialah aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek.

Dari beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadinya persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi, (2)

alat indera dan syaraf- syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan (3) perhatian yang merupakan syarat psikologis.

Menurut Unumery (2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kebutuhan dan keinginan yaitu pada dasarnya persepsi orang relatif berbeda secara signifikan membentuk persepsi terhadap situasi individu dan sekitarnya.
- 2) Kepribadian yaitu perilaku atau karakteristik individu yang merupakan pengaruh yang kuat dengan apa yang orang lain rasakan.
- 3) Pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan, hal ini akan memiliki dampak pada persepsi seorang individu. Hal ini pengalaman yang sukses akan meningkatkan kemampuan persepsi seseorang akan kepercayaan diri.

b. Faktor Eksternal

- 1) Ukuran, yaitu pada persepsi ukuran sangat berpengaruh, hal ini dengan adanya stimulus persepsi yang lebih besar maka akan memudahkan individu untuk dapat merasakan dan memudahkan untuk menginterpretasikan suatu yang di indera.
- 2) Intensitas, yaitu faktor yang berkaitan dengan mempromosikan kemungkinan adanya stimulus yang terpilih.

- 3) Frekuensi, seberapa seringnya pengulangan terhadap suatu stimulus yang di indera. Stimulus yang diulang dengan intensitas yang lebih besar akan mungkin mudah untuk diseleksi.
- 4) Status, hal ini dapat memberikan banyak pengaruh persepsi yang dirasakan seseorang.
- 5) Kontras, yaitu stimulus yang berbagai fitur umum dengan lingkungan yang cenderung kurang kualitas terhadap seleksi oleh pengamat dibandingkan dengan lingkungan yang cenderung kuat kualitasnya.

3. Aspek- Aspek Persepsi Sosial

Menurut Borkowski, (2005) persepsi sosial memiliki empat aspek yaitu:

a. Efek Halo

Efek halo dapat terjadi ketika seseorang menarik kesan umum pada orang lain berdasarkan karakteristik, seperti kecerdasan atau penampilan. Efek halo ialah mengklasifikasikan individu berdasarkan satu karakteristik.

b. Kontra Efek

Kontra efek yaitu menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain. Kontra efek berhubungan dengan indikator evaluasi visual karakteristik orang lain berdasarkan

perbandingan dengan orang lain yang memiliki peringkat lebih tinggi atau lebih rendah pada karakteristiknya.

c. Strootip

Strootip yaitu menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal.

d. Proyeksi

Proyeksi ialah memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai- nilai yang kita anut.

e. Manajemen Kesan

Manajemen kesan ialah memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek aspek persepsi sosial dibagi menjadi lima bagian, yaitu efek halo, kontras efek, strootip, proyeksi dan manajemen kesan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek- aspek persepsi sosial yang dikemukakan oleh Borkowski (2005).

B. Kerangka Berfikir

Saat ini Indonesia merupakan salah satu Negara yang terletak pada posisi silang dunia yang menjadi tempat strategis untuk transit favorit para pengungsi atau imigran. Salah satu provinsi yang menjadi tempat para imigran menetap ialah kota Pekanbaru. Sampai pada tanggal 13 Desember 2018, terdapat 1.154 (seribu seratus lima puluh empat) para pengungsi

yang berada di tengah kota pekanbaru. Baik itu kalangan dewasa maupun anak- anak.

Mereka ditempatkan di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru dan enam lokasi lainnya yang tersebar di beberapa titik kota di pekanbaru. Selain diberikannya tempat tinggal, mereka juga dipenuhi akan kebutuhan sehari- harinya. Para imigran juga bebas berkeliaran melakukan interaksi sosial atau aktivitas ditengah masyarakat tanpa adanya pengawasan dan aturan yang jelas.

Hal ini membuat keberadaan imigran asing di kota Pekanbaru sedikit banyaknya sudah mengganggu kenyamanan masyarakat. Berbagai persepsi sosial masyarakat yang ditimbulkan. Borkowski (2005), menyatakan persepsi sosial ialah suatu proses cara pandang seseorang atau individu dalam memahami suatu perilaku atau tindakan orang lain dengan cara seperti, mengklasifikasikan individu berdasarkan satu karakteristik (*hallo effect*), menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain (*contras effect*), memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai- nilai yang kita anut (*projection*), menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal (*stereotyping*) dan memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi oarng lain (*pygmalion effect*) atau mengendalikan persepsi orang lain tentang diri sendiri (*impression management*).

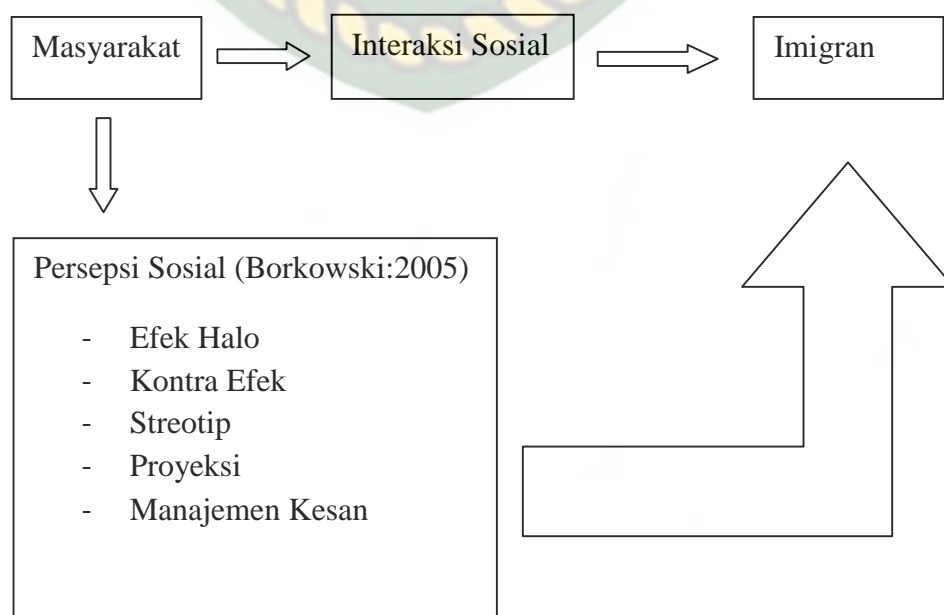
Persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat sangatlah beragam, baik itu persepsi dalam kategori negatif maupun persepsi positif. Seperti

yang telah di ungkapkan beberapa orang masyarakat pekanbaru yang menyatakan bahwa imigran di kota Pekanbaru sudah menyentuh semua fasilitas umum yang ada ditengah masyarakat seperti mall, pasar tradisional, hingga rumah ibadah. Hal ini dikhawatirkan masyarakat jika imigran tersebut menyebarkan faham yang mereka anut yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku ditengah masyarakat kota Pekanbaru.

Adapun persepsi sosial yang positif masyarakat terhadap imigran mengatakan bahwa ia sama sekali tidak terganggu akan kehadiran imigran tersebut. Karena imigran tersebut dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik dan justru hal tersebut sangat menarik, karena adanya warga Negara asing yang tentunya akan menambah wawasan dengan cara bertukar pikiran ataupun dengan berinteraksi dengan imigran tersebut.

Berdasarkan fenomena- fenomena yang terjadi seperti yang telah dijelaskan diatas, hal ini memberikan ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti “Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran”.

Bagan 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Azwar (2017) penelitian deskriptif dilakukan dengan menyajikan data kuantitatif ataupun data kualitatif secara sistematis serta akurat terhadap fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif ialah penelitian yang menjelaskan atau meringkas suatu kondisi ataupun berbagai variabel yang berada di masyarakat sebagai objek penelitian (Bungin, 2010). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi sosial masyarakat Pekanbaru terhadap imigran.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini tentang gambaran persepsi sosial masyarakat Pekanbaru terhadap imigran, adapun identifikasi variabel hanya satu yaitu persepsi sosial.

C. Definisi Operasional Variabel

Persepsi sosial ialah suatu proses seseorang dalam memahami suatu tindakan orang lain, dengan cara seperti mengklasifikasikan berdasarkan satu karakteristik (*hallo effect*), menilai seseorang dengan

membandingkannya dengan orang lain (*contras effect*), memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai- nilai yang kita anut (*projection*), menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal (*stereotyping*) dan memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain (*pygmalion effect*) atau mengendalikan persepsi orang lain tentang diri sendiri (*impression management*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah suatu kelompok subjek yang akan digeneralisasikan atau disimpulkan berdasarkan dari hasil suatu penelitian. Suatu populasi atau kelompok subjek harus memiliki beberapa karakteristik yang sama untuk membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Adapun karakteristik pada sebagian penelitian sosial, menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih sekitar 478.278 orang yang berada di seluruh kota pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari suatu subjek populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara lengkap maupun tidak. Suatu sampel merupakan hasil representatif yang bagus untuk populasinyatergantug pada ciri- ciri dan karakteristik sampel itu sama

dengan karakteristik populasinya. Dikarenakan analisis suatu penelitian akan dilakukan pada data sampel, maka sangatlah penting untuk dapat mendapatkan sampel yang representative untuk populasi sehingga menjadikannya akurat (Azwar, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini ialah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan dengan cara membuat daftar lengkap nama atau nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Kemudian untuk menetapkan subjek yang akan menjadi sampel, dilakukan pengundian terhadap nama atau nomor subjek yang akan menjadi sampel, dilakukan pengundian terhadap nama atau nomor subjek yang sudah teridentifikasi dalam populasi dan diambil subjek sebagai sampel sebanyak yang telah ditentukan (Azwar, 2017).

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + Ne^2)$ dengan kesalahan 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 340 orang.

3. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian pada penelitian ini ialah subjek yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan dewasa awal yang berusia 18 - 40 tahun.
2. Tempat tinggal di Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan menurut Santrock (2012) yang menyatakan bahwa transisi dari masa remaja menuju

kedewasa disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) atau dewasa awal yang terjadi dari usia 18 sampai 40 tahun. Masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi pada perkembangan mereka. Banyak individu masih mengeksplorasi jalur karier yang ingin mereka ambil, ingin menjadi individu yang diinginkan, dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan (hidup melajang, hidup bersama, atau menikah).

Pada proses kognitif di masa ini pada individu di tandai dengan adanya pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis atau sudah mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa harus terpengaruh oleh orang lain serta mampu bertanggung jawab. Ada dua kriteria yang merujuk pada status dewasa, yakni kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab atas kosekuensi dari tindakannya sendiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek yang berada di masa dewasa awal seperti kriteria diatas.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti tersebut (Azwar, 2017). Menurut Bungin (2017), metode pengumpulandata ialah suatu instrument pengumpulan data yang akan menentukan tercapai tidaknya suatu penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana gambaran persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala. Skala adalah kumpulan pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui pernyataan yang dijawab oleh responden dalam penelitian tersebut (Azwar, 2017).

1. Skala Persepsi Sosial

Skala ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran. Skala yang digunakan merupakan modifikasi skala dari skala peneliti sebelumnya yaitu Napitupulu, (2018). Menurut Azwar (2017) modifikasi tes pada dasarnya peneliti hanya mempertahankan konsep teoretik dan bangunan konstruk skala asli saja dan dapat mengubah spesifikasi item dan tes bilamana diperlukan. Penyusunan skala ini berdasarkan teori dari Borkowski (2005) persepsi sosial memiliki empat aspek yaitu:

a. Efek Halo

Efek halo dapat terjadi ketika seseorang menarik kesan umum pada orang lain berdasarkan karakteristik, seperti kecerdasan atau penampilan. Efek halo ialah mengklasifikasikan individu berdasarkan satu karakteristik.

b. Kontra Efek

Kontra efek yaitu menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain. Kontra efek berhubungan dengan indikator evaluasi visual karakteristik orang lain berdasarkan perbandingan dengan orang lain yang memiliki peringkat lebih tinggi atau lebih rendah pada karakteristiknya.

c. Stereotip

Stereotip yaitu menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal.

d. Proyeksi

Proyeksi ialah memahami orang lain berdasarkan keyakinan, serta nilai-nilai yang kita anut.

e. Manajemen Kesan

Manajemen kesan ialah memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain.

Adapun skala yang dipergunakan pada penelitian ini ialah skala *likert*. Yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2012). Skala *likert* berisi akan item-item pernyataan yang harus di jawab oleh subjek dengan cara memilih satu dari alternative jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan alasan untuk menghilangkan *central tendency effect* yaitu kecenderungan subjek memilih jawaban netral sebagai jawaban aman (Supratiknya, 2014).

Skala pada penelitian ini terdiri atas dua macam pernyataan sikap yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2017) pernyataan yang favorable yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan yang unfavorable yaitu konsep berperilakukannya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakukannya.

Skor untuk respon pernyataan favorable pada penelitian ini ialah (SS) sangat setuju = 4 (S) setuju = 3, (TS) tidak setuju = 2, dan (STS) sangat tidak setuju = 1. Begitu juga sebaliknya, untuk respon pernyataan unfavorable (STS) sangat tidak setuju = 4, (TS) tidak setuju = 3, (S) setuju = 2, dan (SS) sangat setuju = 1.

F. Uji Beda Aitem

Uji coba alat ukur dinyatakan dalam dua indikator sebagai tolak ukur alat yang baik, pertama indeks daya deskriminasi item dan reliabilitas alat ukur. Pada skala persepsi sosial ini menggunakan indeks daya diskriminasi aitem 0,25 dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya $< 0,25$ dinyatakan gugur dan aitem yang

memiliki indeks daya diskriminasi 0,25 dianggap valid. Analisis data ini dilakukan dengan program *Computer SPSS 22.00 For Windows*.

G. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Azwar (2014), alat ukur yang akan digunakan harus uji coba terlebih dahulu, agar mengetahui ketepatan serta keakuratannya yang disebut dengan validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini uji validitas alat ukur yang digunakan menggunakan validitas isi. Reliabilitas ialah sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat konsistensi relative jika akan dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti akan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Azwar,2014). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang dibantu dengan program *Computer SPSS 22.00*.

Pada skala penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu alat ukur saja yaitu skala persepsi sosial. Adapun uji coba skala dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019. Adapun subjek sebanyak 150 orang yang berada di kota Pekanbaru yang memenuhi karakteristik pada penelitian ini. Proses penyebaran skala dilakukan dengan cara membagikan skala kepada masyarakat kota Pekanbaru secara acak.

1. Hasil Uji Coba Skala (Daya Beda Aitem)

Hasil uji coba alat ukur pada penelitian ini menjadi tolak alat ukur yang baik dengan dua indikator yaitu indeks daya deskriminasi aitem

serta reliabilitas alat ukur. Pada skala persepsi sosial ini menggunakan indeks daya diskriminasi aitem 0,25 dengan demikian aitem yang koefisien validitasnya $< 0,25$ dinyatakan gugur dan aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,25$ dianggap valid.

Berdasarkan hasil uji skala persepsi sosial dengan jumlah aitem sebanyak 40 yang dilakukan peneliti didapatkan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,636. Kemudian setelah dilakukan pengurangan aitem maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat menjadi 0,753. Berdasarkan hasil uji coba tersebut ditemukan 23 aitem dinyatakan gugur dari 40 aitem yang diujicoba.

Adapun aitem yang dinyatakan gugur ialah aitem 1,2,3,5,7,8,9,15,16,18,19,20,21,23,26,29,31,33,34,35,36,37,39. Hasil uji coba aitem sebelum dan sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1

Blueprint Persepsi Sosial Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Halo efek	Menilai keseluruhan individu berdasarkan satu kesans aja	4,10,23,19	14,6,1,16	8
2	Kontra efek	Menilai seseorang dengan	22,2,7,31	27,29,39,3	8

		membandingkannya dengan orang lain			
3	Stereotip	Menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang tersebut berasal	15,24,5	20,36,28	6
4	Proyeksi	Memahami orang lain berdasarkan keyakinan, nilai nilai yang kita anut.	8,35,38	11,32,40	6
		Memberikan penilaian pada orang lain berdasarkankeyakinan diri sendiri	12,18,34	25,37,9	6
5	Manajemen kesan	Memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain	21,30,13	33,17,26	6
	Jumlah		20	20	40

Keterangan: aitem yang ditebalkan (**Bold**) adalah aitem yang gugur.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setelah dilakukan *try out* aitem yang gugur adalah 1,2,3,5,7,8,9,15,16,18,19,20,21,23,26,29,31,33,34,35,36,37,39.

Sehingga aitem yang gugur tidak dimasukkan kedalam *blue print* skala persepsi sosial untuk penelitian aitem yang tersisa sebanyak 17 aitem.

Tabel 3.2
BluePrintPersepsi Sosial Setelah TryOut

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Halo efek	Menilai keseluruhan individu berdasarkan satu kesans aja	4,10	14,6	4
2	Kontra efek	Menilai seseorang dengan membandingkannya dengan orang lain	22	27	2
3	Stereotip	Menilai seseorang berdasarkan ciri yang melekat pada kelompok darimana orang	24	28	2

		tersebut berasal			
4	Proyeksi	Memahami orang lain berdasarkan keyakinan, nilai nilai yang kita anut.	38	11,32,40	4
		Memberikan penilaian pada orang lain berdasarkankeyakinan diri sendiri	12	25	2
5	Manajemen kesan	Memberikan penilaian yang keliru pada seseorang berdasarkan persepsi orang lain	30,13	17	3
	Jumlah		8	9	17

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Skala

Dalam Teori Skor-Murni Klasik, makna validitas tersebut dapat dinyatakan sebagai sejauhmana besaran skor-tampak X mampu mendekati besaran skor-murni T. Yang bertujuan untuk mengetahui

apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat serta sesuai tidaknya dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2017).

Menurut Azwar (2014, validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas skala pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Aitem-aitem skala harus mewakili setiap komponen-komponen dalam keseluruhan aspek yang akan diukur serta sejauh mana aitem-aitem pada skala yang mencerminkan ciri pada perilaku yang akan diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2014).

Pada penelitian ini peneliti memberikan skala persepsi sosial untuk dinilai (*expert*) untuk kesesuaian antara aspek, indikator, dan aitem. Sehingga penilaian yang diberikan (*expert*) menjadi salah satu acuan untuk dapat melanjutkan pengukuran penelitian selanjutnya.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), reliabilitas atau *reliability* adalah pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Reliabilitas juga mempunyai berbagai istilah seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan lainnya. Namun, semua istilah tersebut mempunyai makna yang sama dalam konsep reliabilitas yaitu sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula *Alpha Cronbach*. Adapun reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 maka reliabilitas alat ukur semakin tinggi, dan jika koefisien reliabilitas alat ukur mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan program *Computer SPSS 22.00 For Windows*.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian yang berdasarkan data-data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang telah diteliti namun tidak untuk pengujian hipotesis (Bungin, 2010). Hasil analisis deskriptif yang diperoleh ialah berupa gambaran persepsi sosial pada masyarakat pekanbaru terhadap imigran yang dapat disajikan dalam *persentase* maupun grafik. Analisis dilakukan dengan program *Computer SPSS 22.00 For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum proses penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus menentukan tempat dimana penelitian akan berlangsung dan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan. Peneliti juga mengurus administrasi dan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan dengan cara membuat daftar lengkap nama atau nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Kemudian untuk menetapkan subjek yang akan menjadi sampel, dilakukan pengundian terhadap nama atau nomor subjek yang akan menjadi sampel, dilakukan pengundian terhadap nama atau nomor subjek yang sudah teridentifikasi dalam populasi dan diambil subjek sebagai sampel sebanyak yang telah ditentukan yang berada di kota Pekanbaru.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Februari 2019 dengan sampel sebanyak 340 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan dengan cara membuat daftar lengkap nama atau nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Adapun penyebaran skala pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan secara langsung kepada subjek penelitian di 5 kecamatan di kota Pekanbaru. 5 kecamatan tersebut ialah kecamatan Marpoyan Damai, kecamatan Pekanbaru Kota, kecamatan Sukajadi, kecamatan Tampan, dan kecamatan Rumbai.

Sebelum subjek melakukan pengisian skala, peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur pengisian skala tersebut. Setiap subjek akan diberikan satu skala persepsi sosial yang terdiri dari 17 aitem dan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

B. Data Demografi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah sebanyak 340 orang. Adapun data demografi subjek penelitian yang didapatkan yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan serta dua pertanyaan mengenai imigran

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Tabel 4.1
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki – Laki	149	43,8%
Perempuan	191	56,2%
Jumlah	340	100%

Subjek pada penelitian ini berjumlah 340 orang subjek yang terdiri dari 149 (43,82%) laki – laki dan 191 (56,18%) perempuan yang tersebar lima kecamatan yang berada di kota Pekanbaru.

2. Berdasarkan Usia Subjek Penelitian

Tabel 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian

Usia	Frekuensi	Persen
Dewasa Awal (18-25)	161	47,4%
Dewasa Menengah (25-40)	179	52,6%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa usia subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu dewasa awal (18-25 tahun) dan kategori dewasa menengah (25-40 tahun) (Santrock, 2012). Adapun mayoritas subjek pada penelitian ini berada pada kategori dewasa

menengah dengan rentang usia 25-40 tahun sebanyak 179 orang atau 52,6%.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian

Tabel 4.3

Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SD	7	2,1%
SMP	36	10,6%
SMA	136	40,0%
D3	27	7,9%
S1	133	39,1
S2	1	0,3%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan pemaparan data subjek diatas pada penelitian ini terdapat beberapa kategori jenis pendidikan terakhir, yaitu SD, SMP, SMA, D3, dan S1 serta S2. Adapun pendidikan terakhir yang mendominasi pada subjek penelitian ini ialah SMA sebanyak 136 orang atau 40,0%.

4. Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian

Tabel 4.4
Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Medis	24	7,1%
PNS	3	0,9%
Swasta	179	52,6%
Pelajar	10	2,9%
Mahasiswa	60	17,6%
IRT	39	11,5%
Lainnya	25	7,4%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan data subjek diatas pada penelitian ini terdapat beberapa kategori jenis pekerjaan, yaitu Medis, PNS, Swasta, Pelajar, Mahasiswa/i, IRT, dan Lainnya. Mayoritas pekerjaan pada subjek penelitian ini ialah Swasta sebanyak 179 orang atau 52,6%.

5. Berdasarkan Pertanyaan: Apakah Anda Mengetahui Jika Pekanbaru Menjadi Salah Satu Penampungan Imigran

Tabel 4.5

Pernyataan_1	Frekuensi	Persen
Ya	287	84,4
Tidak	53	15,6%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 84,4% subjek mengetahui jika pekanbaru menjadi salah satu tempat penampungan imigran.

6. Berdasarkan Pertanyaan: Apakah Menurut Anda Imigran Akan Tinggal Selamanya di Pekanbaru

Tabel 4.6

Pernyataan_2	Frekuensi	Persen
Ya	100	29,4%
Tidak	240	70,6%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 70,6% subjek tidak mengetahui apakah imigran akan tinggal selamanya di pekanbaru.

C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dari persepsi sosial pada masyarakat pekanbaru terhadap imigran di kota Pekanbaru. Setelah dilakukannya skoring dan pengolahan data dengan menggunakan program *Computer SPSS 22.00 For Windows*. Diperolehlah gambaran analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rentang Skor Penilaian

Variabel Penelitian	Skor yang diperoleh (Empirik)			
Persepsi Sosial	X MAX	X MIN	X MEAN	SD
	62	29	44,67	5,384

Berdasarkan hasil pada tabel diatas yang diperoleh, secara umum menggambarkan bahwa tingkat persepsi sosial pada masyarakat di kota Pekanbaru sangat bervariasi. Adapun skor yang diperoleh yaitubergerak dari 62 hingga 29. Hasil analisis deskripsi data penelitian tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk menetapkan kategori skala.

Dari hasil analisis deskripsi statistik tersebut, kemudian dibuat untuk kategorisasi variabel penelitian. Adapun kategorisasi yang dibuat berdasarkan rata-rata empiric yang ada. Kategorisasi tersebut dibagi menjadi lima kategori yaitu:

Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$

Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

Cukup Baik : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

Tidak Baik : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

Sangat Tidak Baik : $X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data di atas dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, maka skala persepsi sosial pada penelitian ini terbagi menjadi 5 yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup baik, kategori tidak baik, dan kategori sangat tidak baik. Adapun kategori skor skala persepsi sosial pada masyarakat di kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Kategori Gambaran Persepsi Sosial Berdasarkan Rumus

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 52,746$
Baik	$47,362 < X < 52,746$
Cukup Baik	$41,978 < X < 47,362$
Tidak Baik	$36,594 < X < 41,978$
Sangat Tidak Baik	$X < 36,594$

Tabel 4.9
Deskripsi Tingkat Gambaran Persepsi Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	19	5,6%
Baik	87	25,6%
Cukup Baik	154	45,3%
Tidak Baik	47	13,8%
Sangat Tidak Baik	33	9,7%
Jumlah	340	100%

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa persentase tingkat persepsi sosial masyarakat di kota pekanbaru pada kategori sangat baik sebesar 19 atau 5,6%, kategori baik 87 atau 25,6%, kategori cukup baik 154 atau 45,3%, kategori tidak baik 47 atau 13,8%, dan kategori sangat tidak baik 33 atau 9,7%. Dari data hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa persentase tingkat persepsi sosial di kota Pekanbaru terhadap imigran tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah 154 partisipan atau sebesar 45,3% dari 100% partisipan.

D. Analisis Tambahan

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi_Sosial
N		340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.67
	Std. Deviation	5.384
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.051
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal (*Statistik Nonparametrik*). Sehingga untuk uji perbedaan antar dua kelompok

pada data tidak terdistribusi normal (*Statistik Nonparametrik*) adalah dengan *Mann-Whitney U* (Sufren & Natanael, 2014).

2. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Jenis Kelamin.

Ranks

	Jenis_Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi_Sosial	1	149	166.30	24779.00
	2	191	173.77	33191.00
	Total	340		

Test Statistics^a

	Persepsi_Sosial
Mann-Whitney U	13604.000
Wilcoxon W	24779.000
Z	-.697
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

a. Grouping Variable: Jenis_Kelamin

Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, $U = 13604$ dan taraf sig. $0,486 > 0,05$.

3. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Usia.

Ranks

	Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi_Sosial	1	161	181.65	29246.00
	2	179	160.47	28724.00
	Total	340		

Test Statistics^a

	Persepsi_Sosial
Mann-Whitney U	12614.000
Wilcoxon W	28724.000
Z	-1.988
Asymp. Sig. (2-tailed)	.047

a. Grouping Variable: Usia

Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara usia dewasa menengah dan usia dewasa awal, $U = 12614$ dan taraf sig. $0,047 < 0,05$.

4. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru Terhadap Imigran di Tinjau dari Pendidikan Terakhir.

Ranks

	Pendiidikan_	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Terakhir			
Persepsi_Sosial	1	136	140.02	19043.00
	2	133	129.86	17272.00
	Total	269		

Test Statistics^a

	Persepsi_Sosial
Mann-Whitney U	8361.000
Wilcoxon W	17272.000
Z	-1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.283

a. Grouping Variable: Pendiidikan_Terakhir

Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara pendidikan terakhir SMA dan S1, $U = 8361$ dan taraf sig. $0,283 > 0,05$.

5. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat pekanbaru di Tinjau dari Pengetahuan Masyarakat di Kota Pekanbaru dalam Menanggapi Imigran.

Ranks

	P1	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi_Sosial	1	287	169.95	48776.00
	2	53	173.47	9194.00
	Total	340		

Test Statistics^a

	Persepsi_Sosial
Mann-Whitney U	7448.000
Wilcoxon W	48776.000
Z	-.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	.810

a. Grouping Variable: P1

Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara kelompok 1 (Ya) dan kelompok 2 (Tidak), $U = 7448$ dan taraf sig. $0,810 > 0,05$.

6. Perbedaan Persepsi Sosial Masyarakat Pekanbaru di Tinjau dari Pengetahuan Masyarakat Terhadap Lamanya Imigran Tinggal di Kota Pekanbaru.

Ranks

	P2	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi_Sosial	1	100	161.66	16166.00
	2	240	174.18	41804.00
	Total	340		

Test Statistics^a

	Persepsi_Sosial
Mann-Whitney U	11116.000
Wilcoxon W	16166.000
Z	-1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.283

a. Grouping Variable: P2

Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara kelompok 1 (Ya) dan kelompok 2 (Tidak), $U = 11116$ dan taraf sig. $0,283 > 0,05$.

E. Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadi tempat strategis untuk para pengungsi atau imigran. Salah satu provinsi yang menjadi tempat para imigran menetap ialah kota Pekanbaru. Mereka ditempatkan di beberapa titik kota di Pekanbaru. Selain diberikan tempat tinggal, mereka juga dipenuhi akan kebutuhan sehari-harinya. Imigran juga bebas berkeliaran melakukan aktivitas ditengah masyarakat tanpa adanya pengawasan dan aturan.

Sesuai dengan pernyataan Havid (2004), ada beberapa kendala penanganan pencari suaka dan pengungsi antara lain, kekosongan hukum yang mengatur secara komprehensif pencari suaka dan pengungsi di dalam hukum positif Indonesia serta melemahnya koordinasi antara instansi di lapangan.

Hal ini membuat keberadaan imigran di kota Pekanbaru sedikit banyaknya sudah menimbulkan fikiran negatif dan adanya kecemburuan masyarakat terhadap imigran tersebut. Sama halnya yang di ungkapkan oleh Havid (2004) bahwa timbulnya kecemburuan sosial terhadap pengungsi mendapat bantuan kemanusiaan gratis berupa tempat tinggal dan biaya hidup, sedangkan warga setempat hidup dalam keadaan kekurangan.

Masyarakat juga mengatakan bahwa dengan adanya imigran di negaranya tentu akan menjadi beban tersendiri, jika imigran di mudahkan untuk bekerja, maka akan mempersulit masyarakat untuk mencari pekerjaan dan lapangan pekerjaan akan semakin sedikit. Dan

menimbulkan banyaknya persepsi sosial lainnya pada masyarakat terhadap imigran. Sejalan dengan penelitian Fussel, E (2014), menyatakan pada tahun 1993, sekitar dua pertiga orang amerika setuju bahwa imigran adalah beban bagi Negara karena mereka mengambil pekerjaan, perumahan, dan perawatan kesehatan masyarakat.

Menurut Borkowski (2005) persepsi sosial ialah suatu proses cara pandang seseorang atau individu dalam memahami suatu perilaku atau tindakan orang lain. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 340 orang yang berada di 5 kecamatan di kota pekanbaru. Yang terdiri dari 149 laki- laki dan 191 perempuan. Mayoritas subjek pada penelitian ini ialah perempuan dengan jumlah 191 dari 340 orang. Adapun data demografi yang didapatkan yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan dua pertanyaan pengetahuan mengenai imigran.

Adapun rentang usia subjek dalam penelitian ini ialah 18-40 tahun. Yang termasuk dalam kategori dewasa awal hingga dewasa menengah. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti karena di usia 18-40 tahun Sudah mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa harus terpengaruh oleh orang lain serta mampu bertanggung jawab (Santrock, 2012). Mayoritas usia subjek dalam penelitian ini berada pada kategori dewasa menengah dengan rentang usia 25-40 tahun sebanyak 179 orang atau 52,6%. Tingkat pendidikan terakhir subjek dimulai dari SD hingga S2. Adapun mayoritas pendidikan terakhir pada subjek penelitian ini ialah SMA sebanyak 136 orang atau 40,0%. Sedangkan klasifikasi pekerjaan subjek pada penelitian

ini terdapat beberapa kategori jenis pekerjaan, yaitu Medis, PNS, Swasta, Pelajar, Mahasiswa/i, IRT, dan Lainnya. Mayoritas pekerjaan pada subjek penelitian ini ialah Swasta sebanyak 179 orang atau 52,6%.

Dilihat dari pengetahuan masyarakat pekanbaru terhadap imigran dengan dua kategori pernyataan berupa Ya dan Tidak. Subjek pada penelitian ini mayoritas menjawab pernyataan Ya dengan jumlah 287 orang atau 84,4%. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pekanbaru mengetahui bahwa kota pekanbaru menjadi salah satu tempat penampungan imigran. Sedangkan berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap lamanya imigran tinggal di kota pekanbaru. Subjek pada penelitian ini mayoritas menjawab pernyataan Tidak dengan jumlah 240 orang atau 70,6%. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pekanbaru tidak mengetahui berapa lama imigran akan menetap di kota pekanbaru.

Kategori persepsi sosial pada masyarakat pekanbaru dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kategori yaitu, kategori sangat baik sebesar 19 atau 5,6%, kategori baik 87 atau 25,6%, kategori cukup baik 154 atau 45,3%, kategori tidak baik 47 atau 13,8%, dan kategori sangat tidak baik 33 atau 9,7%. Dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tingkat persepsi sosial di kota Pekanbaru terhadap imigran tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah 154 partisipan atau sebesar 45,3% dari 100% partisipan. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pekanbaru cukup baik dalam mempersepsi imigran yang berada di kota pekanbaru.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Napitupulu, (2018) tentang persepsi masyarakat terhadap imigran berdasarkan penerimaan di kota pekanbaru yang tergolong pada kategori sedang, hal ini menyatakan bahwa imigran di kota pekanbaru cukup baik diterima oleh masyarakat akan keberadaannya.

Jika dilihat dari apakah ada perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran ditinjau dari jenis kelamin melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, hal ini terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, $U = 13604$ dan taraf sig. $0,486 > 0,05$.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuwanisa (2012) tentang Persepsi Perilaku Konsumtif *Chatting* Menurut Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *chatting* ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap perilaku konsumtif. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap perilaku konsumtif antara lain adalah perkembangan zaman dan faktor usia. Karena dengan perkembangan zaman saat ini membuat derajat serta hak laki-laki dan perempuan sama dan usia sampel penelitian yang rata-rata memiliki usia yang sama, sehingga dapat mempengaruhi persepsi terhadap perilaku konsumtif terhadap *chatting*.

Sedangkan jika di tinjau dari segi usia melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara usia dewasa menengah dan usia dewasa awal, $U = 12614$ dan taraf sig. $0,047 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian Arfina, O (2012), tentang analisis perbedaan persepsi siswa berdasarkan usia, gender, jenis pekerjaan, dan lama kursus terhadap komunikasi *word of mouth*, menyatakan bahwa usia merupakan segmen budaya yang mendefinisikan pola dari perilaku seseorang. Sehingga hasil pada penelitiannya mengungkapkan bahwa perbedaan usia menyebabkan perbedaan pada perilaku seseorang, serta persepsi atau cara pandang dan bagaimana cara memperoleh atau mengambil keputusan pada seseorang.

Di tinjau dari pendidikan terakhir yang mendominasi pada penelitian ini melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara pendidikan terakhir SMA dan S1, $U = 8361$ dengan taraf sig. $0,283 > 0,05$. Berbeda dengan hasil penelitian Kalete, dkk (2009), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi, karena dengan pendidikan formal yang tinggi akan memberikan kemampuan untuk memahami sesuatu dengan lebih baik, dan membentuk persepsi yang lebih positif.

Adapun hasil yang berbanding terbalik ini dapat terjadi, hal ini dikarenakan jumlah penelitian yang lebih sedikit serta adanya perbedaan aspek persepsi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti tentang persepsi

sosial masyarakat terhadap imigran sedangkan pada penelitian Kaletė faktor yang mempengaruhi persepsi diri tentang status kesehatan.

Jika di tinjau dari perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran tentang pengetahuan masyarakat dalam menanggapi imigran. Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara kelompok 1 dan kelompok 2, $U = 7448$ dan taraf sig. $0,810 > 0,05$. Dan di tinjau dari perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru, berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap lamanya imigran tinggal di kota pekanbaru. Melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, terbukti tidak ada perbedaan persepsi sosial yang signifikan antara kelompok 1 dan kelompok 2, $U = 11116$ dan taraf sig. $0,283 > 0,05$.

Menurut Pasek, M. S dan Satyawati, I. M (2013), pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan umur dan pendidikan seseorang. Karena semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan lebih luas. Namun, berbanding terbalik dengan hasil pada penelitian ini, dimana pengetahuan tidak berpengaruh pada persepsi seseorang. Hal ini dikarenakan mayoritas pendidikan terakhir pada penelitian ini ialah SMA dan usia subjek berada pada kategori dewasa menengah antara 25-40 tahun serta kurangnya pengetahuan subjek tentang imigran.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan, bahwa masyarakat pekanbaru kurang mengetahui tentang imigran yang berada di kota pekanbaru. Masyarakat beranggapan bahwa imigran yang berada di pekanbaru hanya menambah pengeluaran negara, yang tentu menimbulkan kecemburuan sosial pada masyarakat terhadap imigran. Sama halnya dengan pernyataan Havid (2004), timbulnya kecemburuan sosial masyarakat terhadap pengungsi karena mendapatkan bantuan kemanusiaan gratis berupa tempat tinggal, dan biaya hidup, sedangkan masyarakat setempat hidup dalam kekurangan. Hal ini karena masyarakat tidak mengetahui atau kurangnya pengetahuan bahwa bantuan tersebut tidak dari pemerintah melainkan dari UNHCR atau IOM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini menunjukkan persentase tingkat persepsi sosial di kota Pekanbaru terhadap imigran tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah 154 partisipan atau sebesar 45,3% dari 100% partisipan, tidak ada perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran jika ditinjau dari jenis kelamin, dan tidak ada perbedaan persepsi sosial masyarakat pekanbaru ditinjau dari pendidikan terakhir yang mendominasi pada penelitian ini.

Pada pengetahuan masyarakat dalam menanggapi imigran dan berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap lamanya imigran tinggal di kota pekanbaru juga tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun ada

perbedaan persepsi sosial jika ditinjau dari usia yang signifikan melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi sosial masyarakat di kota pekanbaru pada kategori sangat baik sebesar 19 atau 5,6%, kategori baik 87 atau 25,6%, kategori cukup baik 154 atau 45,3%, kategori tidak baik 47 atau 13,8%, dan kategori sangat tidak baik 33 atau 9,7%. Dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tingkat persepsi sosial di kota Pekanbaru terhadap imigran tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah 154 partisipan atau sebesar 45,3% dari 100% partisipan.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran jika ditinjau dari jenis kelamin melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, dengan $U = 13604$ dan taraf sig. $0,486 > 0,05$.
3. Adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran jika ditinjau dari segi usia melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, dengan $U = 12614$ dan taraf sig. $0,047 < 0,05$.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran ditinjau dari pendidikan terakhir yang

mendominasi pada penelitian ini, melalui uji perbedaan Mann-Whitney U, $U = 3861$ dengan taraf sig. $0,283 > 0,05$.

5. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi sosial masyarakat pekanbaru terhadap imigran tentang pengetahuan masyarakat dalam menanggapi imigran melalui uji perbedaan *Mann-Whitney U*, dengan $U = 7448$ dan taraf sig. $0,810 > 0,05$.
6. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi sosial masyarakat pekanbaru, berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap lamanya imigran tinggal di kota pekanbaru melalui uji *Mann-Whitney U*, dengan $U = 11116$ dan taraf sig. $0,283 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal saran yaitu:

1. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih akurat, sehingga lebih dapat digambarkan persepsi sosial tersebut secara terperinci.

2. Pemerintah

Agar mensosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai imigran, sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mempersepsi imigran tersebut. Hal ini, dikarenakan adanya

kecemburuan sosial antara masyarakat dengan imigran yang berada di lingkungan masyarakat umum maupun masyarakat sekitar penampungan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau